

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan *drone* untuk keperluan fotografi udara memberikan kebebasan yang luar biasa dalam penempatan kamera, hal ini berarti ruang yang hampir tidak terbatas untuk mengeksplorasi berbagai sudut yang mungkin sulit dijangkau ketika menggunakan medium fotografi lainnya. Hal tersebut yang menjadikan karya dengan *drone photography* tampil berbeda karena menampilkan sesuatu dari sudut yang tidak biasa. Sementara itu *Simulacra* tercipta dari berbagai teknik fotografi seperti penggunaan format persegi, montase, distorsi, panorama, serta permainan warna memberikan ruang eksperimen yang tidak terbatas dalam kehadiran suatu karya, hal ini dikarenakan *simulacra* adalah salinan dari salinan, maka *simulacra* bisa secara langsung disandingkan dengan realitas yang ada seperti halnya sebuah salinan. Yogyakarta sudah terlalu sering diangkat sebagai objek dalam fotografi, maka diperlukan suatu cara yang berbeda, kombinasi antara *simulacra* dan *drone photography* dalam menampilkan Yogyakarta menjadikan karya-karya dalam Tugas Akhir ini memiliki kekuatan menarik atau menggoda orang untuk melihat.

Semua imaji yang digunakan dalam penciptaan karya dilakukan menggunakan *drone*, termasuk memotret benda-benda kecil seperti mainan gajah dan gambar pesawat, dalam prosesnya *drone* hanya terbang beberapa sentimeter dari permukaan tanah. Hal ini ditujukan untuk

membuktikan keleluasaan penggunaan *drone* untuk kebutuhan fotografi
sekaligus



mematahkan pandangan mengenai *drone* yang hanya ditujukan untuk mengambil gambar dari ketinggian. Bicara soal ketinggian, *drone* memiliki batasan terbang, dalam peraturan yang berlaku maksimal 150 meter, namun di beberapa tempat tertentu khususnya jalur pesawat, *drone* tidak diperkenankan terbang melebihi tinggi gedung terdekat, hal ini tentu menjadi kendala ketika ingin mendapatkan gambar yang luas, solusi yang didapatkan ialah dengan memanfaatkan fitur panorama, dengan demikian untuk mendapatkan imaji yang luas, *drone* tidak harus terbang sangat tinggi.

Cuaca menjadi tantangan utama, hal ini dikarenakan karya-karya dalam Tugas Akhir ini sepenuhnya bergantung pada cahaya matahari serta kondisi cuaca pancaroba menjadikan penciptaan karya kian sulit, tidak jarang harus dilakukan beberapa kali pengambilan gambar di waktu yang berbeda untuk mendapatkan cahaya yang sesuai dengan keinginan. Tantangan lain adalah hal tidak terduga yang tiba-tiba muncul, seperti tali layangan atau burung. Baterai menjadi tantangan berikutnya, baterai *drone* yang digunakan dalam penciptaan karya ini hanya mampu bertahan sekitar 10 menit di udara, dengan demikian pilot harus pintar-pintar memanfaatkan waktu terbang, hal ini tentu terbantu dengan pembuatan rancangan visual serta pravisualisasi. Kendala lain yang dihadapi adalah kualitas foto yang dihasilkan oleh GoPro tidak sebaik menggunakan kamera lain, hal ini berkaitan dengan sensor dan lensa yang digunakan.

Ekspерimen tidak hanya terbatas pada bagaimana sebuah karya dihadirkan namun juga bagaimana sebuah karya disajikan, seperti pada

Tugas Akhir ini, karya mayoritas karya disajikan pada posisi horizontal, hal ini merupakan replika “Pemandangan dari atas”, tujuannya ialah memberikan pengalaman yang berbeda dalam menikmati karya serta membuka peluang sebuah karya fotografi dinikmati tidak hanya dari satu arah pandang namun dari berbagai arah pandang.

Eksplorasi dan eksperimen dalam pemanfaatan *drone* untuk fotografi pada Tugas Akhir ini sudah dilakukan semaksimal mungkin, namun demikian apa yang sudah dihasilkan masih dapat dikembangkan lagi karena masih terdapat banyak sekali potensi untuk menghadirkan sebuah karya yang berbeda dengan memanfaatkan *drone*. Tidak ada yang instan dalam penciptaan sebuah karya, seperti halnya pada Tugas Akhir ini, walaupun secara hitam di atas putih Tugas Akhir ini dikerjakan dalam satu semester namun proses persiapannya seperti belajar mengendalikan *drone* memakan waktu hampir satu setengah tahun.

Selain sebagai bentuk ungkapan ekspresi, karya-karya dalam Tugas Akhir ini juga diharapkan bisa menjadi dasar serta inspirasi dalam penciptaan karya khususnya fotografi udara dengan memanfaatkan *drone*.

B. Saran

Simulacra merupakan ruang tak terbatas dalam menciptakan sebuah karya, sejauh imajinasi memungkinkan serta kemampuan praksis untuk mewujudkannya, untuk mempermudah sebaiknya imajinasi tersebut dituangkan dahulu dalam bentuk coretan kasar/rancangan visual yang selanjutnya diolah untuk menjadi sebuah karya, hal ini berkaitan dengan efisiensi waktu.

Udara merupakan dunia tiga dimensi yang cukup asing, tentu akan banyak sekali kendala yang dihadapi, sesuatu yang sudah diduga maupun tak terduga, namun semua itu bisa diatasi dengan memperbanyak jam terbang. Selain itu, bergabung dengan komunitas juga sangat membantu karena dari komunitas tersebut kita bisa mendapat ilmu-ilmu baru serta informasi yang bermanfaat.

Masih terdapat banyak potensi dalam kehadiran sebuah karya fotografi dengan memanfaatkan *drone*, namun karena keterbatasan waktu hal tersebut belum dapat terwujudkan, sebagai contoh pada Tugas Akhir ini, poros imajiner Yogyakarta masih belum lengkap, hal tersebut dapat dikembangkan lagi kedepannya.

Seorang pilot *drone* dan seorang fotografer adalah dua hal yang berbeda, jika seorang fotografer cenderung mencari yang menarik, sebaliknya seorang pilot cenderung mencari suatu yang aman, sering waktu sesuatu yang menarik itu biasanya tidak aman, dan sebaliknya, kreativitas menjadi penjemabatan akan dua hal tersebut, tidak hanya menjadi seorang pilot yang bertanggung jawab namun juga seniman yang bertanggung jawab.

Drone hanyalah sebuah alat, hal yang terpenting dan menjadi pembeda dalam sebuah karya adalah ide, maka dari itu hal utama yang harus dikembangkan adalah ideasional dan tentunya disusul oleh teknikal, yaitu kemampuan praksis dalam mewujudkan ide tersebut. Jangan takut untuk mencoba hal baru karena dari hal baru tersebut membuka peluang akan muncul ide-ide segar dalam penciptaan sebuah karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnheim, Rudolf. *Art and Visual Perception: A Psychology of The Creative Eye*. California: University California Press, 1974.
- Cheng, Eric. *Aerial Photography and Videography Using Drones*. San Francisco: Peachpit Press, 2016.
- Davis, Harold. *Creative Composition*. Indianapolis: Wiley Publishing, 2010.
- Deleuze, Gilles & Rosalind Krauss. *Plato and The Simulacrum*. Cambridge: The MIT Press, 1983. (diakses pada 20 Maret 2017, pukul 18.00 WIB)
http://introtodh2016.web.unc.edu/files/2016/11/Deleuze_Plato-and-the-Simulacrum.pdf
- Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta. *Menjadi Jogja*. Yogyakarta: Dewan Kebudayaan Kota Yogyakarta, 2006.
- Freeman, Michael. *The Photographer's Eye*. Lewes: The Ilex Press, 2007.
- Gebauer, Gunter & Christoph Wulf. *Mimesis: Culture, Art, Society*. California: University of California Press, 1995.
- Hawkes, Jason & Adele McConnel. *Aerial: The Art of Photography from The Sky*. Mies: RotoVision, 2003.
- Labastier, Simon. *The Art and Craft of Montage*. London: Mitchel Bezley, 1993.
- Papilaya, Alex. *Drone Foto dan Video*. Jakarta: Gramedia Widayarsana Indonesia, 2015.
- Raihanan, Hani. *Negara di Persimpangan Jalan Kampusku*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Ruby, Jay. *Picturing Culture: Exploraton of Film and Anthropolgy*. Chicago: University of Chicago, 2000.
- Sabdacarakatama, Ki. *Sejarah Keraton Yogyakarta*. Yogyakarta: Narasi, 2009.
- Schauble, Oren., Sollenberger, Roger. *Using Drones for Aerial Photography*. Berkeley: 3DR, 2016. (diakses pada 16 Januari 2017, pukul 12:51 WIB)
<https://www.dropbox.com/sh/wqdq2ustmpthg6p/AAA6STDEJLV8Hnw1KNLbf9yra?dl=0>

Schauble, Oren., Sollenberger, Roger. *Getting Serious about Aerial Photography*. Berkeley:3DR, 2016. (diakses pada 16 Januari 2017, pukul 12:51 WIB)
<https://www.dropbox.com/sh/zfruu3y8jafur4h/AACqe3AkVri9YzUHoHosD2Rxa?dl=0>

Simon, Steve. *The Passionate Photographer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011.

Sumayku, Reynold. *Pada Suatu Foto: Cerita dan Filosofi dalam Fotografi*. Jakarta: Kaifa Publishing, 2016.

Soedjono, Soeprapto. *Pot-Pourri Fotografi*. Jakarta: Penerbit Universitas Trisakti, 2007.

Stichelbaud, Birger (Ed.) et al. *Images of Conflict: Military Aerial Photography and Archeology*. Newcastle: Cambridge Scholar Publishing, 2009.

Sumber dari Skripsi

Setiawan, Ade Dani. (1999). *Yogyakarta Dari Udara Sebagai Sumber Inspirasi Penciptaan Karya Seni Fotografi*. Tugas Akhir Penciptaan FSMR ISI Yogyakarta: tidak diterbitkan